

KARAKTER TOKOH IBU DALAM CERPEN IBU YANG ANAKNYA DICULIK ITUKARYA: SENO GUMIRA AJIDARMADAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Zilfa Achmad Bagtayan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan tokoh Ibu dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma serta mengimplementasikan hasil penelitian dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori struktural yang fokus pada salah satu unsur intrinsik karya sastra yaitu tokoh dan penokohan. Berdasarkan analisis structural pada cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu*, kita dapat mencermati motif-motif yang melingkari tokoh Ibu. Kesepian, kesendirian, kemalangan, ketuaan, dan ketakberdayaan telah menyeret diri tokoh itu merasakan betul ketakberdayaannya. Implementasi hasil penelitian cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita, serta sarana cerita khususnya tokoh dan penokohan. Unsur ekstrinsik pada novel diimplementasikan untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Kata Kunci : tokoh, analisis cerpen, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun jender (Al-Ma'ruf, 2009: 1). Sebagai sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya, bahasa sastra memiliki peran sentral. Media utama dalam mengekspresikan berbagai gagasan pengarang adalah bahasa, sekaligus sebagai alat bagi sastrawan sebagai komunikator untuk menyampaikan gagasan kepada pembacanya (Al-Ma'ruf, 2009: 1). Salah satu genre sastra yang marak dibaca hal layak adalah cerpen. Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Cerpen *Ibu Yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma memfokuskan pada satu tokoh saja yaitu tokoh Ibu. Cerpen "Ibu yang Anaknya Diculik Itu" pertama kali diterbitkan pada harian *Kompas*, Minggu, 16 November 2008, sekarang ini cerpen tersebut telah di posting oleh penulis pada blog pribadinya dan telah diterbitkan dalam kumpulan cerpen *Kompas*. Cerpen ini bercerita tentang kesedihan seorang Ibu akan anaknya yang hilang dan tidak seorang pun yang tahu tentang keberadaan anaknya. Disebut-sebut bahwa cerpen *Ibu yang anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma berhubungan dengan kisah nyata tentang penculikan aktivis yang terjadi pada tahun 1998. Dari berbagai karya fiksi yang diciptakan oleh beberapa pengarang dan telah diterbitkan dalam berbagai *genre*, ada pengarang yang konsisten dalam merefleksikan kembali peristiwa sejarah Indonesia dalam karya fiksinya. Salah satunya ialah Seno Gumira Ajidarma. Lewat penuturannya dalam buku *Ketika Jurnalisme Dibungkam Sastra Harus Bicara*, Seno Gumira Ajidarma ingin menyampaikan kebenaran suatu peristiwa melalui karya sastra ketika media jurnalistik gagal karena terbentur sensor (Ajidarma, 1997:93).

Pada cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* Seno menggambarkan bagaimana kesedihan tokoh Ibu yang penuh dengan kesedihan dan harapan menanti anaknya. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tokoh Ibu yang menjadi tokoh utama dalam cerpen tersebut. Selain ini cerpen ini juga dapat menjadi bahan ajar disekolah, karena cerpen ini memiliki kisah historis yang bisa menjadi panutan bagi siswa. Adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan tokoh dan penokohan tokoh Ibu dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma serta mengimplementasikan hasil penelitian dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengkaji tokoh dan penokohan tokoh Ibu dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti mengenai karakter tokoh Ibu dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2006: 8-10).

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma, peneliti mulai menganalisis karya sastra itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur yang membangun karya sastra itu. Unsur pembangun novel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tokoh dan penokohan, kemudian diimplementasikan kepada siswa dalam pembelajaran sastra di SMA. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karakter tokoh Ibu. Data penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2004:11). Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Data merupakan unsur utama adanya kegiatan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan karakter tokoh Ibu dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan simak-catat. Teknik pustaka yaitu studi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moleong, 2004:11). Teknik simak-catat adalah peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat terhadap sumber data primer kemudian memilih data yang termasuk objek penelitian kemudian dicatat. Sebuah data temuan yang dipandang akurat harus diuji lagi agar makin mantap dan masuk akal sehingga memperoleh keabsahan data. Teknik yang dipergunakan dalam proses validasi disebut triangulasi. Siswanto (2005:76-80) triangulasi adalah tindakan menguji atau mengecek temuan lain selagi tidak saling berlawanan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini terdapat empat jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Melalui teknik ini, peneliti menggunakan beberapa teori dalam membahas aspek yang dikaji. Peneliti menggunakan teori strukturalisme, dalam mengkaji cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma, yaitu (1) membaca secara cermat cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma; (2) mencatat kata, kalimat, atau paragraf yang berkaitan dengan struktur novel, dan kata, kalimat, atau paragraf yang menggambarkan karakter tokoh Ibu yang terdapat dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma; (3) menganalisis unsur tokoh dan penokohan tokoh Ibu yang terkandung dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural, pendekatan instrinsik, atau pendekatan objektif termasuk penelitian telaah, atau pengkajian terhadap karya sastra sendiri. Perbedaan istilah itu lebih disebabkan oleh perbedaan cara pandang peneliti menempatkan dan memberi pengertian terhadap karya sastra. Dalam analisis

struktural misalnya, karya sastra dianggap sebagai sebuah struktur: ia hadir dan dibangun oleh sejumlah unsur yang berperan secara fungsional. Analisis struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur tersebut sebagai kesatuan struktural. Pusat perhatian analisis struktural adalah hubungan fungsional antarunsur itu sebagai suatu keutuhan. Kesatuan unsur-unsur itu bukan cuma kumpulan atau tumpukan hal-hal tertentu yang berdiri sendiri, namun saling berkaitan, terikat, bergantung satu sama lain.

Pendekatan intrinsik pun pada dasarnya sama dengan analisis struktural. Karya sastra dianggap di dalamnya mempunyai sejumlah elemen atau peralatan yang saling berkaitan dan masing-masing mempunyai fungsinya sendiri. Pendekatan intrinsik mencoba menjelaskan fungsi dan keterkaitan elemen (unsur) atau peralatan itu tanpa menghubungkannya dengan faktor di luar itu, seperti biografi pengarang, latar belakang penciptaan, atau keadaan dan pengaruh karya sastra kepada pembacanya.

Adapun pendekatan objektif menempatkan karya sastra yang akan diteliti atau dianalisis itu sebagai objeknya. Mengingat karya sastra yang menjadi objeknya mempunyai unsur-unsurnya yang satu dengan lainnya tidak dapat dilepaskan, maka unsur-unsur itulah yang hendak diuraikan dalam pendekatan objektif. Masalah subjektivitas peneliti, seperti perasaan suka atau tidak suka terhadap pengarangnya, temanya, atau gaya bahasanya, disisihkan. Lalu apa yang dimaksud unsur-unsur bahasa itu dan bagaimana melihat fungsinya masing-masing? Dalam puisi, larik, bait, diksi, atau majas, citraan, dan sarana retorika lain, dianggap sebagai unsur-unsur pembangunnya. Dalam drama, unsur-unsur itu, antara lain, dialog, latar, tokoh, alur, dan tema. Unsur novel, antara lain, tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan pencerita. Analisis ini akan difokuskan pada unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan. Dalam pembicaraan sebuah cerita pendek sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Selain itu, menurut Anonim (2003:115) tokoh adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam karya sastra.

Menurut Jakob Sumardjo dan Saini KM (dalam Suyoto. (<http://agsuyoto.wordpress.com>), ada lima cara menyajikan watak tokoh, yaitu (1) melalui apa yang dibuatnya, tindakan-tindakannya, terutama bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis; (2) melalui ucapan-ucapannya. Dari ucapan kita dapat mengetahui apakah tokoh tersebut orang tua, orang berpendidikan, wanita atau pria, kasar atau halus; (3) Melalui penggambaran fisik tokoh; (4) Melalui pikiran-pikirannya; dan (5) melalui penerangan langsung. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Pada pembahasan kali ini peneliti hanya melihat tokoh ibu yang menjadi tokoh utama dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* karya Seno Gumira Ajidarma.

Dari cerpen itu kita melihat keadaan fisik tokoh Ibu; seorang yang hidup dalam meratapi nasib anak tercintanya hilang diculik, dan suaminya pergi meninggalkannya sendiri dan tak akan pernah kembali. Bahkan dalam mengenang kedua orang yang dia cintai itu, sang Ibu tidak merubah keadaan tempat tinggalnya. Dalam hal ini, gambaran latar yang demikian, mendukung keadaan fisik dan mental si tokoh. Soalnya akan berbeda dan menjadi tidak fungsional jika latar digambarkan sebaliknya: Ibu terkulai di kursi seperti orang mati. Pintu, jendela, televisi, telepon, perabotan, buku, cangkir teh, dan lain-lain masih seperti dulu, akan tetapi waktu telah berlalu sepuluh tahun. Tinggal Ibu kini di ruang keluarga itu, masih terkulai seperti sepuluh tahun yang lalu. Rambut, wajah, dan busananya bagai menunjuk keberadaan waktu. Jadi, dengan latar yang mendukung ketidakberdayaan Ibu, kita (pembaca) “digiring” untuk prihatin pada nasib tokoh itu. Guna memperkuat ketidakberdayaan tokoh itu, pengarang juga menampilkan tokoh lain: Ibu Saleha, Saras, Bapak dan juga anaknya satria. Gambaran tokoh Ibu yang diliputi ketidakberdayaan, latar suasana yang sepi sendiri, latar sosial yang tidak dinamis, dan tampilnya tokoh-tokoh lain yang justru malah menambah derita tokoh Ibu itu menunjukkan bahwa unsur-unsur itu hadir secara fungsional. Ada hubungan yang erat antar-unsurnya. Dalam cerpen cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* kita dapat mencermati motif-motif yang melingkari tokoh Ibu. Kesepian, kesendirian, kemalangan, ketuaan, dan ketidakberdayaan telah menyeret diri tokoh itu merasakan betul ketidakberdayaannya. Setting adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang

berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Dalam cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* pengarang mengambil tempat sebuah rumah saja, sebuah rumah yang digambarkan begitu mencekam guna mendukung jalan cerita. Kalau dilihat dari jalan ceritanya, cerpen ini tercipta sebelum pemilihan presiden berlangsung. Bahkan bisa dikatakan cerpen ini dibuat untuk menyindir salah satu tokoh yang mencalonkan diri menjadi presiden. Dalam penulisan cerpen ini pengarang menceritakan berdasarkan tema cerita, dengan Berdasarkan urutan waktu terjadinya dan hubungan sebab akibat.

Penelitian di atas dapat di implementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Implementasi Hasil Penelitian cerpen *Ibu yang anaknya Diculik itu* dalam Pengajaran Sastra di SMA Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:6) pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Kegiatan belajar sebagai suatu usaha untuk mentransfer ilmu yang terdapat dalam bahan ajar melalui perantara pengajar kepada peserta didik Menurut Rahmanto (1988:15) jika pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara yang tepat, pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat. Salah satu tujuan pembelajaran sastra di sekolah ialah memahami isi dari sebuah cerpen. Di dalam sebuah cerpen terdapat beberapa nilai yang dapat dijadikan sebagai contoh dan penutan dalam menjalani kehidupan. Hasil analisis mengenai unsur tokoh dan penokohan dalam novel cerpen *Ibu yang anaknya Diculik itu* digunakan sebagai bahan ajar khususnya di SMA kelas XI, semester I dan II. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas XI semester I dan II yaitu KD 7.2 dan KD 15.1. Implementasi hasil penelitian cerpen *Ibu yang anaknya Diculik Itu* sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. cerpen *Ibu yang anaknya Diculik itu* mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

SIMPULAN

Cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik itu* menampilkan tokoh seorang ibu, yang anaknya diculik dan tidak kembali serta tidak diketahui siapa pelakunya. Gambaran tokoh Ibu yang diliputi ketakberdayaan, latar suasana yang sepi sendiri, latar sosial yang tidak dinamis, dan tampilnya tokoh-tokoh lain yang justru malah menambah derita tokoh Ibu itu menunjukkan bahwa unsur-unsur itu hadir secara fungsional. Implementasi hasil penelitian cerpen *Ibu yang anaknya Diculik Itu* sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. cerpen *Ibu yang anaknya Diculik Itu* mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita serta sarana cerita dan khususnya menemukan unsur tokoh dan penokohan. Unsur ekstrinsik diimplementasikan untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen *Ibu yang anaknya Diculik Itu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo :Cakrabooks.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Aliyah (MA)*. (<https://www.google.co.id/kurikulum-2013kompetensi-dasar-sma-ver-3-32013.pdf>.) diakses pada tanggal 5 Januari 2017.
- Kumpulan Cerpen Kompas. <https://cerpenkompas.wordpress.com/2008/11/16/ibu-yang-anaknya-diculik-itu/> diakses pada tanggal 1 Januari 2017
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2005. *Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyoto, Agus. "Unsur-unsur Intrinsik". (Online), <http://agsuyoto.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Januari 2017.